

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Beberapa tahun belakangan ini, literasi keuangan (*Financial Literacy*) menjadi sebuah hal yang penting untuk diterapkan bagi setiap individu karena dengan memahami konsep literasi keuangan seseorang dapat terhindar dari berbagai permasalahan keuangan seperti terjadinya pemborosan dalam pengeluaran dan konsumsi yang disebabkan tidak memiliki persiapan dan tujuan keuangan yang baik. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pemahan dan keterampilan seseorang dalam meyikapi keuangannya. Memahami literasi keuangan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat saja tetapi juga memberikan manfaat terhadap kestabilan ekonomi negara, masyarakat yang paham akan literasi keuangan akan lebih bijak dalam mengatur keuangan dengan cara mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan, selain itu individu yang mengerti literasi keuangan dapat menanamkan sikap menabung sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang pastinya akan mempengaruhi perekonomian negara oleh karena itu, masalah literasi keuangan menjadi sangat penting untuk di implementasikan tidak hanya dikalangan masyarakat indonesia tetapi juga ditingkat global, hal ini dilakukan dengan harapan agar setiap individu diberbagai negara dapat membangun pola pikir yang baik dan bermutu dalam mengelola keuangannya.

(Dewi & Listiadi, 2021) mengemukakan pernyataan bahwa literasi keuangan itu sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk menciptakan

keamanan dari sisi keuangan yang artinya aman dari masalah keuangan dan apabila terjadi masalah keuangan dapat menemukan solusinya karena telah mempunyai perencanaan keuangan yang tepat. Mengelola keuangan dengan baik merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang dan mestinya harus diterapkan sejak usia dini karena pengetahuan dan kemampuan yang terapkan sedari kecil akan membentuk kepribadian yang pandai mengatur keuangan di masa yang akan datang. Apalagi dengan Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih tentunya kebutuhan setiap individu juga akan semakin meningkat ditambah lagi dengan adanya kenaikan harga dari berbagai macam barang yang setiap tahunnya selalu terjadi, hal ini menuntut setiap orang harus memahami dan memiliki literasi keuangan yang baik dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup di masa yang akan datang dan dapat terhindar dari segala permasalahan keuangan.

Menurut (Rahmayanti, Sri Nuryani, & Salam, 2019) permasalahan keuangan muncul bukan semata-mata karena rendahnya penghasilan seseorang tetapi juga timbul dari kurangnya pemahan tentang bagaimana mengatur keuangan. Banyak orang yang mengalami permasalahan keuangan yang disebabkan karena kurangnya wawasan dalam mengatur keuangan sehingga sebagian orang memiliki perilaku keuangan yang kurang bijak seperti adanya perilaku konsumtif yang berlebihan, tidak adanya perencanaan dana darurat untuk masa depan dan kurangnya kebiasaan menabung. Adapun kegiatan menabung dilakukan tetapi bukan dialokasikan untuk masa depan tetapi untuk memenuhi gaya hidup. Kondisi yang seperti ini membuat Indonesia menduduki peringkat terbawah dari kategori

tabungan dan kebiasaan menabung di Asia Tenggara. Adanya fenomena ini, pemerintah berupaya meningkatkan literasi keuangan dengan cara melakukan perbaikan terhadap strategi nasional.

Tingkat literasi keuangan yang diukur oleh Otorisasi Jasa Keuangan terhadap masyarakat Indonesia tahun 2019 menerangkan indeks literasi keuangan berada diangka 38,03%. Apabila dibandingkan dengan survei OJK tahun 2016 maka angka tersebut mengalami kenaikan yang hanya dari 29,75%. Tingkat literasi keuangan berdasarkan kategori usia pada tahun 2019 yang mana usia 26 - 35 tahun menduduki tingkat tertinggi persentase literasi keuangan, setelah itu diikuti usia 36-50 tahun 18-25 tahun dan, sementara 15 -17 tahun memiliki tingkat literasi keuangan paling terendah. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat diartikan hanya sepertiga penduduk indonesia yang teredukasi mengenai keuangan dengan baik (OJK, 2021).

Setiap orang bisa saja mengalami permasalahan keuangan tidak terkecuali mahasiswa, mahasiswa merupakan masa transformasi dari masa remaja mengarah pada masa dewasa, umumnya mahasiswa didominasi usia 18 sampai 24 tahun. Banyak mahasiswa yang memilih melanjutkan pendidikannya di luar kota yang harus hidup jauh dari orang tua. Situasi itu menuntut mahasiswa harus bisa bertanggung jawab untuk mengelola keuangannya sendiri. Banyak mahasiswa yang tidak pandai mengatur keuangannya karena kurangnya wawasan dan informasi tentang literasi keuangan baik yang dipelajari di universitas maupun dari pihak keluarga. Selain itu, mahasiswa juga dihadapkan dengan masalah keuangan seperti rendahnya penghasilan mahasiswa karena tidak semua

mahasiswa memiliki pekerjaan, sebagian besar dana yang digunakan mahasiswa adalah dana yang dikirimkan dari orang tua. Selain itu, sikap boros menjadi salah satu yang menjadi masalah bagi mahasiswa generasi saat ini. Maka untuk itu setiap mahasiswa harus paham akan literasi keuangan, bagaimana cara mengatur keuangan dengan bijak untuk dapat mengelola keuangan dengan baik.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sudah mengerti bagaimana mengelola keuangannya dengan baik, ada diantaranya yang sudah mulai mengalokasikan sebagian dari pendapatannya untuk berinvestasi, ada yang menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham, reksa dana ataupun dalam bentuk emas. Selain berinvestasi, ada juga mahasiswa yang mulai merencanakan dan menyisihkan sebagian dari uang bulanannya untuk menabung. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa melakukan hal yang sama, ada sebagian mahasiswa yang belum menyadari pentingnya mengelola keuangan dengan baik, faktanya ada mahasiswa yang belum berinvestasi dan menabung, adapun sebagian yang menabung tetapi tidak diperuntukan untuk perencanaan dana darurat di masa depan melainkan untuk memenuhi gaya hidup, nongkrong bersama teman dan liburan. Selain itu, hasil survei ini juga menunjukkan rata-rata mahasiswa menghabiskan lebih dari 50 persen uang bulanannya untuk konsumsi dan keperluan belanja.

Terdapat banyak variabel yang mempengaruhi literasi keuangan diantaranya *Financial Knowledge*. (Budiman & Marvina, 2021) menganggap *financial knowledge* sebagai pengetahuan seseorang akan konsep keuangan. Seseorang

dengan literasi keuangan yang rendah tidak memiliki keterampilan perhitungan dasar, sehingga orang tersebut kurang efisien dalam mengelola dan membelanjakan pendapatan serta membuat keputusan keuangan. *Financial knowledge* merupakan pengetahuan dasar mengenai keuangan yang harus dipahami tiap-tiap orang untuk dapat mengatasi masalah keuangan. Pengetahuan tentang bagaimana cara mengalokasikan pendapatan baik untuk investasi maupun untuk biaya kehidupan sehari-hari. *Financial knowledge* sangat berkaitan dengan literasi keuangan karena berfungsi untuk menentukan arah tujuan penggunaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiman & Marvina, 2021) *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marheni, 2020) *financial knowledge* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* pada pelajar kota Batam.

*Money management* atau manajemen keuangan juga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi literasi keuangan karena berkaitan dengan cara-cara pengelolaan atau pengalokasian uang yang dapat berupa tabungan dan investasi. Manajemen keuangan adalah salah satu keterampilan finansial yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan adanya manajemen keuangan yang baik maka setiap pendapatan yang dimiliki akan dikeluarkan sesuai kebutuhan dan terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan sehingga terciptanya penganggaran dana dimasa depan. Setiap individu dituntut bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya, karena hampir semua aktivitas kehidupan manusia sehari-hari berkaitan erat dengan uang. (Dewi & Listiadi, 2021) dalam penelitiannya

menyebutkan individu yang bisa mengelola keuangan peribadinya dengan efektif maka akan memperoleh manfaat keuangan yang dimiliki secara maksimal. Sangat lah penting bagi setiap individu untuk mengelola keuangannya untuk menciptakan tujuan keuangan seperti, mengendalikan diri untuk mengkonsumsi produk yang tidak dibutuhkan dan dapat membuat perencanaan keuangan dimasa depan. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengelola keuangan seperti melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran, mengidentifikasi pengeluaran, menyusun rencana pengeluaran dan membiasakan diri untuk menabung. Dengan adanya upaya tersebut, dapat membantu individu untuk memperhitungkan kebutuhan keuangannya dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syuliswati, 2019) menunjukkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh signifikan pada literasi keuangan.

Selain *financial knowledge* dan *money management* terdapat faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap literasi keuangan yaitu *locus of control*. *Locus of control* atau lokus pengendalian yakni cara atau sikap seseorang dalam menghadapi suatu kejadian, yang mana kejadian tersebut dapat dikendalikan atau tidak. *Locus of control* memiliki peran yang penting dalam literasi keuangan. (Atikah & Kurniawan, 2021) mengungkapkan bahwa *locus of control* merupakan sebuah keyakinan dan kemampuan seseorang terhadap dirinya sendiri dalam menyikapi masalah keuangan dengan cara mengendalikan pengeluaran keuangannya. Ketika seseorang dapat mengontrol dirinya untuk memanfaatkan uang sesuai keperluan, maka individu tersebut telah melakukan upaya dalam manajemen keuangannya. Namun, ketika seseorang tidak dapat mengontrol

pengeluaran keuangannya dengan menggunakan uang yang tidak sesuai kebutuhan maka seseorang tersebut akan mengalami kesulitan untuk mengontrol keuangannya, untuk itu perlu adanya *locus of control* yang tepat agar meminimalisir terjadinya masalah keuangan yang disebabkan kurangnya kontrol keuangan pribadi, tidak ada menyusun rencana keuangan dan adanya sikap konsumtif dan gaya hidup yang berlebihan. Hasil Penelitian yang dilakukan (Atikah & Kurniawan, 2021) menunjukkan *locus of control* berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis merasa ini merupakan suatu kondisi dan situasi yang cukup penting untuk diteliti, maka penulis mengangkat masalah ini topik penelitian yang akan diberi judul **“Pengaruh *Financial Knowledge, Money Management dan Locus Of Control Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Batam*”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini :

1. Tingkat literasi keuangan di Indonesia berdasarkan pengukuran Otorisasi Jasa Keuangan yang didominasi usia mahasiswa masih tergolong rendah.
2. Mahasiswa masih mudah terpengaruh dengan lingkungan dan pola hidup konsumtif.
3. Kurangnya kontrol diri mahasiswa terhadap uang yang dimiliki saat ini.

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan yang akan diungkapkan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini tidak mencakup seluruh mahasiswa perguruan tinggi swasta yang ada di Batam, melainkan hanya mahasiswa yang ada di Universitas Internasional Batam, Universitas Universal dan Universitas Batam yang terdaftar di website PDDIKTI tahun ajaran ganjil 2022/2023.
2. Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi semester 5, 7 dan 9.
3. Variabel yang akan ditelaah pada penelitian ini adalah *financial knowledge*, *money management*, *locus of control* sebagai variabel indenpen dan *financial literacy* sebagai variabel dependennya.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang dan juga indentifikasi masalah diatas, dapat dijabarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Batam ?
2. Bagaimana pengaruh *money management* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Batam ?

3. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Batam ?
4. Bagaimana pengaruh *financial knowledge*, *money management* dan *locus of control* secara simultan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Batam ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Bersumber dari rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa perguruan tinggi di Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *money management* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa perguruan tinggi di Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa perguruan tinggi di Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *money management* dan *locus of control* secara simultan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa perguruan tinggi di Batam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya riset ini peneliti berharap bisa memberikan manfaat kepada mahasiswa dan pihak lain untuk dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ataupun sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya terkait dengan *financial literacy*. Selain itu, peneliti juga berharap agar informasi yang disampaikan

penulis dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan *financial literacy* dan perilaku keuangan yang tepat.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini penulis berharap pengetahuan yang disajikan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk ditelaah lebih lanjut bagi penelitian berikutnya.

#### 3. Bagi Masyarakat

Harapan penulis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan pada khalyak ramai dan juga dapat meningkatkan kesadaran bahwa penting nya untuk memahami pengetahuan keuangan.